

PENGARUH *THIN CAPITALIZATION, FIRM SIZE, LEVERAGE* DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DAN ENERGI DI INDONESIA

Anny Widiasmara¹⁾, Nanda Avrellia Putri²⁾, Risma Putri Kusuma Wardhani³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

email: *annywidiasmara@unipma.ac.id

Abstrak

Dalam sistem perpajakan, terdapat dua perspektif yang saling bertentangan. Dari sisi pemerintah, pajak dianggap sebagai instrumen utama untuk memperoleh penerimaan negara. Namun, dari perspektif perusahaan, pajak dipandang sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih dan mempengaruhi keberlanjutan bisnis. Oleh karena itu, perusahaan sering kali menerapkan strategi perencanaan pajak untuk mengoptimalkan kewajiban pajaknya, termasuk melalui praktik penghindaran pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan secara empiris dampak Thin Capitalization, Firm Size, Leverage, Capital intensity terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan sampel perusahaan pertambangan dan energi sejumlah 63 perusahaan Tahun 2021 sampai 2023. Data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dapat diperoleh di www.idx.co.id, web perusahaan, teknik analisis data, menggunakan uji regresi linier berganda serta menggunakan SPSS versi 26.0. Hasil dari pengujian diperoleh bahwa (1) Thin capitalization berpengaruh terhadap tax avoidance, (2) Firm Size berpengaruh terhadap tax avoidance, (3) Leverage tidak berpengaruh terhadap Tax avoidance, (4) Capital intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance

Kata Kunci: Thin Capitalization, Firm Size, Leverage, Capital Intensity, Tax avoidance

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan utama negara yang berperan penting dalam mendukung pembangunan nasional. Dalam sistem perpajakan, terdapat dua perspektif yang saling bertentangan. Dari sisi pemerintah, pajak dianggap sebagai instrumen utama untuk memperoleh penerimaan negara. Namun, dari perspektif perusahaan, pajak dipandang sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih dan mempengaruhi keberlanjutan bisnis (Cirillo et al., 2025) Penghindaran pajak bisa mencerminkan keputusan subjektif seorang manajer bisnis yang bertujuan untuk kepentingan pribadi (Ha et al., 2022).

Setiap tahun, target penerimaan pajak di Indonesia terus meningkat, tetapi persentase kontribusinya terhadap total penerimaan negara justru mengalami penurunan. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) terus berupaya mengoptimalkan penerimaan pajak melalui berbagai strategi di luar intensifikasi dan ekstensifikasi. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah praktik penghindaran pajak. Oleh karena itu, perusahaan sering kali menerapkan strategi perencanaan pajak untuk mengoptimalkan kewajiban pajaknya, termasuk melalui praktik penghindaran pajak (tax avoidance). (Olivia & Dwimulyani, 2019).

Praktik penghindaran pajak telah menjadi fenomena global, termasuk di Indonesia. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir, lebih dari 80% penerimaan negara berasal dari pajak. Namun, meskipun target penerimaan pajak terus meningkat, proporsi penerimaan pajak terhadap PDB justru mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan adanya praktik penghindaran pajak (tax avoidance) yang signifikan di kalangan wajib pajak badan (Olivia & Dwimulyani, 2019; Bird & Davis-Nozemack, 2018; Hendayana et al., 2024).

Perusahaan di seluruh dunia meminimalkan pembayaran pajak mereka melalui perencanaan pajak yang cerdas (Martinez, 2017) Penghindaran pajak telah berkembang menjadi perhatian serius dalam

masyarakat kontemporer, khususnya bagi otoritas, regulator (manajer), dan pejabat pajak (Chen et al., 2021). Menurut Wang, (2015) teknik perusahaan untuk menghindari pajak membuat pemerintah sulit mengakses sumber daya penting mereka. Selain itu, penghindaran pajak menawarkan keuntungan signifikan bagi pengguna bisnis baik internal atau eksternal

METODE PENELITIAN

A. Teori Agency dan Teori Trade-off

Penelitian ini mendukung Teori Agency dan Teori Trade-off berkaitan dengan tax avoidance dalam konteks perusahaan pertambangan dan energi, Adanya teori keagenan dimana manajemen perusahaan berfungsi sebagai agen dan pemilik perusahaan berfungsi sebagai prinsipal (Valerie, 2024) Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak sebagai mekanisme untuk memaksimalkan laba dan manajer dapat menggunakan strategi penghindaran pajak untuk meningkatkan laba dalam jangka pendek tetapi juga bisa berpotensi menimbulkan resiko hukum yang dapat merugikan perusahaan dalam jangka panjang (Madani et al., 2023), berikutnya Teori yang berkaitan dengan Tax Avoidance yaitu Teori Trade-off Teori ini berpendapat bahwa perusahaan akan memilih struktur modal optimal dengan menyeimbangkan keuntungan pajak dari utang (karena bunga utang dapat mengurangi pajak yang harus dibayar) dengan biaya kebangkrutan dan kesulitan keuangan, Dalam Teori Trade-off, salah satu alasan perusahaan menggunakan utang adalah untuk memanfaatkan tax shield, yaitu pengurangan pajak karena bunga utang bisa menjadi biaya yang dapat dikurangkan dari pendapatan kena pajak. Dengan cara ini, perusahaan dapat mengurangi beban pajak mereka secara legal. (Cirillo et al., 2025).

B. Tax Avoidance

Penghindaran pajak merupakan bagian dari perencanaan pajak yang bertujuan untuk mengatur sedemikian rupa sehingga pembayaran pajak oleh perusahaan seminimal mungkin. Meskipun tidak melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku, namun praktik penghindaran pajak memiliki konotasi negatif, khususnya bagi kantor pajak. Upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan akan membuat penerimaan negara dari sektor tersebut menjadi tidak optimal. Tax Avoidance merupakan penghindaran pajak atau bentuk perencanaan pajak yang bertujuan untuk mengurangi pembayaran pajak (Utami & Syafiqurrahman, 2018) dengan menggunakan ETR dimana $ETR = \frac{\text{Income Tax Expense}}{\text{Profit Before Tax}}$

C. Thin Capitalization

Thin capitalization adalah kondisi di mana suatu perusahaan memiliki struktur modal yang didominasi oleh utang dibandingkan ekuitas (modal sendiri). Thin Capitalization (TC) merupakan salah satu metode penghindaran pajak yang memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan yang berlaku dengan cara mengubah keterlibatan modal entitas terkait menjadi penyaluran pinjaman baik secara langsung maupun melalui perantara (Olivia & Dwimulyani, 2019). dapat diprosikan Thin capitalization adalah Debt (hutang) dibagi Modal

D. Firm Size

Firm Size atau Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang mengelompokkan perusahaan kedalam kelompok yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Pengukurannya menggunakan Logaritma natural Total asset. Firm Size (ukuran perusahaan) merupakan ukuran yang mengelompokkan perusahaan kedalam kelompok yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Sumaryati & Prawitasari, 2022). diprosikan dengan $Firm\ Size = \ln(\text{total Asset})$

E. Leverage

Leverage adalah penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan untuk mendanai operasional atau investasi. Leverage dihitung dengan rasio utang terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio - DER) atau rasio total utang terhadap aset (Debt to Asset Ratio - DAR). Leverage adalah penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan untuk mendanai operasional atau investasi. Leverage dihitung dengan rasio

utang terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio - DER) .(Lim, 2012) diproksikan dengan $DER = \text{Debt} / \text{Equity}$

F. Capital Intensity

Capital intensity adalah investasi dalam bentuk aset tetap untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan dalam memiliki kekayaan yang dapat di investasikan, intensity merujuk pada tingkat di mana perusahaan menginvestasikan modalnya dalam bentuk aset tetap. Semua aset tetap tersebut akan disusutkan dalam neraca perusahaan, yang mana beban penyusutan ini dapat mengurangi pendapatan yang harus dikenai pajak badan. Seberapa banyak dana yang diinvestasikan perusahaan pada aset tetap untuk membiayai operasinya. Ketika biaya penyusutan suatu aset meningkat, pajak yang dibayarkan oleh perusahaan berkurang. (Dharma and Noviari ,2017) diproksikan dengan $\text{Capital Intensity} = \text{Pajak penghasilan} / \text{laba sebelum pajak}$. Hipotesa dalam penelitian ini adalah

H1: Thin Capitalization berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

H2: Firm Size berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

H3: Leverage berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

H4: Capital Intensity berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini ialah perusahaan pertambangan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023. Terdapat populasi 83 perusahaan selama periode penelitian di perusahaan pertambangan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indoonesia. Setelah dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling terpilih 63 perusahaan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, maka dapat diketahui jumlah data selama periode penelitian sejumlah 103 data. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan annual report perusahaan yang dapat diakses di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id serta berasal dari halaman website dari masing-masing perusahaan.

a. Hasil Uji Statistik Deskripsi

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TC	103	.000	1.682	.63784	.428675
FS	103	5.54	5.97	5.7422	.11229
LEV	103	0.19	14.42	38.827	348.538
CI	103	-.004	.200	.06878	.054931
ETR	103	-.494	.401	.03111	.192664
Valid N (listwise)	103				

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18482827
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 2. hasil uji normalitas, asymp sig (2-tailed) menunjukkan nilai $0.200 > 0.05$, Dimana nilai asymp sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpullkan bahwa nilai residual pada data penelitian berdistribusi normal

c. Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TC	.987	1.013
	FS	.781	1.281
	LEV	.996	1.004
	CI	.987	1.013

Berdasarkan tabel 3. hasil uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa nilai Thin Capitalization, Firms Size, Leverage dan Capital Intensity mempunyai nilai tolerance $> 0,01$ dan VIF $< 0,10$ dan saling berlawanan. Maka dapat diartikan masing-masing variabel tidak terjadi multikolinieritas.

d. Hasil Uji Autokolerasi

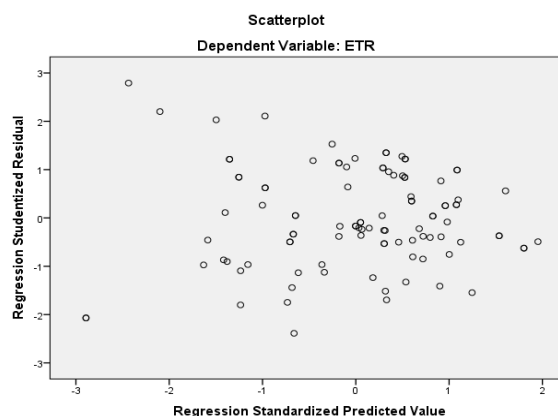
Tabel 4. Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.282 ^a	.080	.061	.186667	1.960

Berdasarkan tabel 4 hasil uji autokolerasi dengan menggunakan dengan uji Durbin-Watson dengan nilai sebesar 1.960. Dengan sampel berjumlah 103 dan $K=4$. Maka diperoleh nilai D_u (1,7186), nilai dL (1.6396) dan nilai $4-D_u$ (2,290).

Berdasarkan tabel 4 hasil uji diperoleh Durbin-Watson dengan nilai sebesar 1.960.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $dU < DW < -4dU$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokolerasi

e. Hasil Uji Heterokedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1 hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa sebaran titik menyebar secara merata dan berada di atas dan biawah sumyu Y, sehingga dapat disimpulkan bahnwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

f. Hasil Uji Regresi

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.137	.042		3.241	.002
	TC	-.121	.043	-.270	-2.792	.006
	FS	.891	.171	.462	5.223	.000
	LEV	.364	.153	.285	2.373	.120
	CI	-.420	.339	-.120	-1.241	.218

g. Pembahasan

1. Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis pada penelitian ini adalah *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Thin Capitalization* negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat menerima H_1 yang menyatakan *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. *Thin capitalization* adalah kondisi di mana suatu perusahaan memiliki struktur modal yang didominasi oleh utang dibandingkan ekuitas (modal sendiri). Dalam situasi ini, perusahaan memiliki rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio – DER*) yang sangat tinggi. Penghindaran pajak dilakukan dengan menurunkan beban pajak (*effective tax rate*) dan/atau kas yang dibayarkan untuk pajak penghasilan (*cash effective tax rate*). Salah satu strategi yang digunakan oleh wajib

pajak badan adalah thin capitalization (kapitalisasi tipis). Hal ini dapat diartikan bahwa bunga utang (interest expense) biasanya dapat dikurangkan untuk tujuan penghitungan pajak penghasilan, maka penggunaan utang yang tinggi bisa menurunkan basis pajak (taxable income) dan dengan demikian menurunkan beban pajak efektif hal ini sesuai dengan penelitian .

Hal ini sesuai dengan penelitian (Mahmudi & Lasulita, 2025) Hasil menunjukkan thin capitalization secara signifikan mempengaruhi tax avoidance (bersama dengan financial distress dan kualitas audit), tapi mekanisme governance (komisaris independen, kepemilikan institusional) tidak berpengaruh signifikan.

2. Pengaruh Firm Size berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Hipotesis pada penelitian ini adalah Firm Size berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Firm Size negatif signifikan terhadap Tax Avoidance. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat menerima H2 yang menyatakan Firm Size berpengaruh terhadap Tax Avoidance, hal ini sesuai dengan teori agensi dan legitimasi bahwa perusahaan yang besar cenderung mendapatkan pengawasan eksternal yang lebih kuat (misalnya dari media, regulator, investor), sehingga manajemen mungkin lebih berhati-hati dalam melakukan tindakan agresif penghindaran pajak agar reputasi perusahaan tidak rusak. Dengan demikian, ukuran besar bisa mengurangi tingkat tax avoidance.(Wirawan, 2025).

3. Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Hipotesis pada penelitian ini adalah Leverage berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Leverage tidak signifikan terhadap Tax Avoidance. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak dapat menerima H3 yang menyatakan Leverage berpengaruh terhadap Tax Avoidance, Leverage menggambarkan tingkat penggunaan utang oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Secara teori, semakin tinggi leverage, semakin besar beban bunga yang dapat digunakan untuk mengurangi laba kena pajak (karena bunga termasuk biaya yang dapat dikurangkan secara fiskal).Hal ini sesuai dengan penelitian (Cicik Suciarti, Elly Suryani, 2020)

4. Pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Avoidance

Hipotesis pada penelitian ini adalah Capital Intensity berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Capital Intensity tidak signifikan terhadap Tax Avoidance. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak dapat menerima H4 yang menyatakan Capital Intensity berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Hal ini mungkin disebabkan perusahaan dengan capital intensity tinggi cenderung bergerak di sektor manufaktur, infrastruktur, atau industri berat, di mana insentif pajak untuk aset tetap sudah terstruktur dalam kebijakan pemerintah sehingga tidak memberikan fleksibilitas besar untuk penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Chiou et al., 2012, Adisamartha & Noviani (2015), Putra & Merkusiwati (2016), serta Windaswari & Merkusiwati (2018), yang menyimpulkan bahwa capital intensity tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Menurut Adisamartha & Noviani (2015) serta Windaswari & Merkusiwati (2018), hubungan antara capital intensity dan tax avoidance tidak ditemukan karena perusahaan manufaktur lebih berfokus pada investasi aset tetap guna mendukung operasional bisnis mereka. Investasi dalam aset tetap, seperti gedung, tanah, peralatan, bangunan, dan mesin, merupakan kebutuhan utama bagi perusahaan manufaktur

SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa thin capitalization dan ukuran perusahaan (firm size) berpengaruh terhadap tax avoidance, yang berarti semakin tinggi tingkat thin capitalization dan semakin besar ukuran perusahaan, maka kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan dan skala perusahaan menjadi faktor penting dalam strategi pengelolaan pajak.Sementara itu, leverage dan capital intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Artinya, tingkat penggunaan utang dan besarnya proporsi aset tetap dalam perusahaan tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi praktik penghindaran pajak. Kondisi ini dapat

disebabkan oleh adanya pembatasan beban bunga melalui regulasi pajak serta kebijakan akuntansi atas aset tetap yang sudah mengikuti ketentuan perpajakan secara wajar.

b. Saran

1. Bagi perusahaan, disarankan untuk memperhatikan struktur pendanaan agar tidak terlalu bergantung pada pendanaan berbasis utang yang dapat menimbulkan risiko thin capitalization dan menimbulkan persepsi negatif dari otoritas pajak.
2. Bagi manajemen, perlu meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan dengan memanfaatkan insentif pajak secara sah, bukan melalui praktik penghindaran pajak yang agresif.
3. Bagi regulator atau pemerintah, hasil ini menunjukkan perlunya pengawasan lebih lanjut terhadap praktik thin capitalization dan perusahaan besar yang berpotensi melakukan tax avoidance agar tercipta sistem perpajakan yang adil.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, tata kelola perusahaan, atau kebijakan transfer pricing guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tax avoidance.

DAFTAR PUSTAKA

- Alianda, I., Andreas, Nasrizal, & Azhar, A. L. (2021). Pengaruh Kepemilikan Asing, Foreign Operation Dan Manajemen Laba Riil Terhadap Penghindaran Pajak. *The Journal Of Taxation: Tax Center*, 2(1), 2722–5437.
- Bird, R., & Davis-Nozemack, K. (2018a). Tax Avoidance As A Sustainability Problem. *Journal Of Business Ethics*, 151(4 1009–1025. <https://doi.org/10.1007/S10551-016-3162->
- Chen, J. Z., Hong, H. A., Kim, J.-B., & Ryou, J. W. (2021). Information Processing Costs And Corporate Tax Avoidance Evidence From The SEC's XBRL Mandate. *Journal Of Accounting And Public Policy*, 40(2), 106822. <https://doi.org/10.1016/J.Jaccpubpol.2021.106822>.
- Cirillo, A., Manzi, M. A., Bauweraerts, J., & Sciascia, S. (2025). Tax Avoidance In Family Business: The Ethical Perspective Of CEO Transgenerational Responsibility. *Journal Of Business Ethics* 0123456789. <https://doi.org/10.1007/S10551-025-05941-X>
- Glover, B., & Levine, O. (2024). Corporate Tax Avoidance, Firm Size, And Capital Misallocation. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4699638>
- Hasyim, A. A. Al, Inayati, N. I., Kusbandiyah, A., & Pandansari, T. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak Vol 23 No 2*.
- Hendayana, Y., Ramdhany, A., M., Pranowo, A. S., & Abdul Halim Rachmat, R., Herdiana, E. (2024). Exploring Impact Of Profitability, Leverage And Capital Intensity On Avoidance Of Tax, Moderated By Size Of Firm In LQ45 Companies. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2371062>.
- Kartikaningdyah, E. (2019). *The Effect Of Firm Size, ROA And Executive Character On Tax Avoidance*.377(Icaess), 117–124. <https://doi.org/10.2991/Icaess-19.2019.23>
- Khomsatun, Siti, & Martani., D. (2015a). Pengaruh Thin Capitalization Dan Assets Mix Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Terhadap Penghindaran Pajak. *Simposium Nasional Akuntansi*, 1– 23.
- Lim, Y. (2012). Tax Avoidance And Underleverage Puzzle: Korean Evidence. *Review Of Quantitative Finance And Accounting*, 39(3), 333–360. <https://doi.org/10.1007/S11156-011-0258-8>
- Madani, L., Kustiawan, M., & Adi Prawira, I. F. (2023). Penghindaran Pajak, Menguntungkan Atau Merugikan? *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 11(1), 45–52. <https://doi.org/10.26740/jpak.V11n1.P45-52>
- Maisaroh, S., & Setiawan, D. (2021). Kepemilikan Saham Asing, Dewan Komisaris Asing Dan Direksi Asing Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 29. <https://doi.org/10.20961/Jab.V21i1.636>
- Martinez, A. L. (2017). (2017). Tax Aggressiveness: A Literature Survey. *Journal Of Education And Research In Accounting*, 11((Special Edition,6)), 104–121.

- Nurmawan, M., & Nuritomo. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Penghindaran Pajak. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 4(1976), 5–11. <https://doi.org/10.20885/Ncaf.Vol4.Art2>
- Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2: Sosial Dan Humaniora*, 1–10.
- Pratiwi, T. M., Wijayanti, A., & Fajri, R. N. (2020). Tax Avoidance Ditinjau Dari Capital Intensity, Leverage, Beban Iklan Dan Kompensasi Eksekutif. *Ekonomis*, 4(1), 164–171. <https://doi.org/10.33087/Ekonomis.V4i1.97>
- Puspitasari, D., Saputro, D. P., Cahyaningsih, I., I., & Irawati, W. (2023). Pengaruh Sales Growth , Financial Distress Dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Abstrak. 2(2), 70–89. *Pro@Ksi Prosiding Seminar Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*.
- Putri, N., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Transfer Pricing Dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar, 2015*, 1–9. <https://doi.org/10.25105/Pakar.V0i0.6826>.
- Rego, S. O. (2003). Tax-Avoidance Activities Of U.S. Multinational Firms. *Contemporary Accounting Research*, 20(4), 805–833.
- Sumaryati, A., & Prawitasari, D. (2022). Profitability, Firm Size And Tax Avoidance. *Journal Of Positive School Psychology*, Vol. 6, No.
- Taylor, G., & Richardson, G. (2013a). The Determinants Of Thinly Capitalized Tax Avoidance Structures:
- Cicik Suciarti, Elly Suryani, K. K. (2020). The Effect of Leverage, Capital Intensity and Deferred Tax Expense on Tax Avoidance. *Journal of Accounting Auditing and Business*, Vol 3 No 2.
- Mahmudi, & Lasulita, A. F. (2025). Thin Capitalization, Financial Distress, and Corporate Governance Impact on Tax Avoidance. *Sinergi International Journal of Accounting and Taxation*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.61194/ijat.v3i1.285>
- Wirawan, I. M. D. S. (2025). The Impact of Firm Size and Governance on Corporate Tax Avoidance Strategies. *Amnesty Jurnal Riset Perpajakan*, Vol.08 no.